

Hak dan Kewajibanku



Penulis

Linda Zakiah, M.Pd

Drs. Julius Sagita, M.Pd

Trixie Michella Putri

Ilustrator

Dhea Nurfadhila

Trixie Michella Putri

**Untuk
Kelas
3 SD**

Kata Pengantar

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena buku cerita bergambar digital ini selesai disusun. Buku ini disusun untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari hak dan kewajiban anak di rumah.

Penulis menyadari apabila dalam penyusunan buku cerita bergambar digital ini terdapat kekurangan, tetapi penulis meyakini sepenuhnya bahwa sekecil apapun buku ini tetap memberikan manfaat.

Akhir kata, guna penyempurnaan buku ini, kritik dan saran dari pembaca sangat dinantikan oleh penulis.

Jakarta, Mei 2021

Penulis

Kenalan dulu yuk!

• Ibu •



• Dhea •



• Fani •



• Wisnu •




• Ayah •




Fani adalah murid kelas 3 SD. Ia merupakan anak yang pintar, namun sayangnya ia sangat malas. Hari ini, lagi-lagi Fani tidak mau berangkat ke sekolah. Ia mengatakan ia mau di rumah saja. Ia hanya mau bermain. Kemudian Ibu menjelaskan tentang hak dan kewajiban kepada Fani.



An illustration of a woman and a young girl in a library. The woman, on the left, has dark hair and is wearing a white long-sleeved shirt under a dark blue apron. She is gesturing with her right hand. The girl, on the right, has dark hair in a braid and is wearing a pink dress with a white collar. They are standing in front of a bookshelf filled with books. Two speech bubbles are present: one from the woman and one from the girl.

Bersekolah itu termasuk hak
dan kewajiban anak, lho.

Hak dan kewajiban anak?
Apa itu, Bu?

An illustration of a woman and a young girl in a library. The woman, on the left, has dark hair and is wearing a grey long-sleeved shirt under a dark blue apron. She is gesturing with her right hand. The girl, on the right, has dark hair in pigtails and is wearing a pink dress with a white collar. She has a surprised expression. In the background, there are bookshelves filled with books and a large window showing a city skyline.

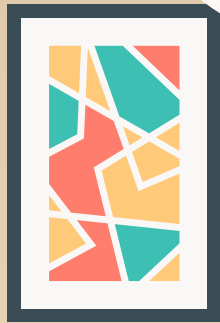
Hak anak itu adalah sesuatu yang bisa diterima oleh seorang anak. Salah satunya adalah mendapatkan pendidikan. Nah, pendidikan itu bisa didapat dari sekolah.


Kalau kewajiban anak itu bagaimana, Bu?

Naahh, dengan bersekolah, seorang anak bisa melaksanakan kewajibannya untuk belajar. Fani kan wajib untuk belajar dan Ibu juga wajib untuk memberikan pendidikan kepada kamu. Pendidikan itu merupakan hak yang harus diterima oleh Fani, makanya Ibu menyekolahkan Fani.

Ooo, seperti itu. Tapi, Bu..
Fani bosan belajar

Barusan Fani nanya ke Ibu tentang hak anak dan kewajiban untuk belajar, kan? Nah, itu sudah termasuk belajar, lho. Belajar itu bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja karena ada banyaaaak sekali hal yang bisa dipelajari. Rugi lho kalau kamu nggak belajar.





Buuu, kalau gitu Fani mau berangkat ke sekolah!
Fani mau membagi ilmu tentang hak dan kewajiban ke teman-teman Fani di sekolah.
Siapa tahu mereka belum tahu tentang ini.




Sesampainya di rumah, Fani melihat adiknya, Wisnu, sedang bermain dengan krayon miliknya dan krayon itu dipatahkan oleh Wisnu. Fani menghampiri Wisnu, lalu dengan paksa mengambil krayon yang sedang dipegang Wisnu. Wisnu menangis karena Fani mengambil paksa krayon yang sedang dipegangnya.



Mendengar ada keributan di ruang keluarga, Kak Dhea langsung bergegas menghampiri sumber keributan dan melihat kedua adiknya sedang menangis.




Setelah mendengar penjelasan dari kedua adiknya, Kak Dhea menjadi penengah.



Dengarkan Kak Dhea, ya. Kita bertiga ini kan bersaudara, sudah seharusnya kita saling menyayangi. Kenapa harus berantem hanya karena masalah krayon?

Hak adalah sesuatu yg diberikan Tuhan kepada seluruh umat manusia, tanpa terkecuali. Hak itu tidak bisa dibagi, diserahkan, atau diambil oleh orang lain. Seluruh manusia di dunia ini memiliki hak yang sama, tidak ada yang lebih banyak dan tidak ada yang lebih sedikit.



Fani bisa bicara baik-baik tanpa perlu mendorong atau berteriak ke Wisnu.

Wisnu juga seharusnya meminta izin dulu ke Kak Fani kalau ingin memakai krayonnya. Tadi Wisnu belum izin, kan? Selain belum izin, Wisnu juga tidak bertanggung jawab karena mematahkan krayon Kak Fani.

Kita ini wajib untuk saling menyayangi, lho. Kakak wajib menyayangi ayah, ibu, Fani, dan Wisnu. Begitu juga ayah, ibu, Fani, dan Wisnu. Semua wajib saling menyayangi.

Wisnu sayang semuanya, kok.



Namun, Fani masih bingung tentang maksud perkataan Kak Dhea.

Jadi, maksudnya, kita wajib saling menyayangi satu sama lain dalam keluarga. Tapi kita juga punya hak untuk mendapatkan kasih sayang dari ayah dan ibu.


Salah satu contohnya bisa kita lihat sendiri betapa ayah dan ibu sangat memperhatikan kita.

Kalau kita sakit langsung diberi obat, kalau kita berhasil melakukan dan membuat sesuatu juga ayah dan ibu memberikan penghargaan.



Nah, kalau kalian berbuat salah dan dimarahi,
itu artinya kami sayang dan peduli dengan kalian.
Ayah dan Ibu atau Kak Dhea akan menegur kalian kalau kalian berbuat salah,
karena kami tahu perbuatan kalian tidak benar dan harus diperbaiki.





Jadi, kalau Kak Fani sayang sama Wisnu,
boleh dong kalau Wisnu pinjam krayon kakak?

Boleh, tapi kamu harus izin dulu.

Nah, bagus! Kalian punya hak untuk bermain. Fani punya hak untuk bermain, begitu juga Wisnu. Tapi, kalau mau saling meminjam mainan, seharusnya minta izin dulu ke pemiliknya. Kalau diizinkan, barulah boleh dipinjam mainannya. Tapi kalau sudah meminjam milik orang lain, kalian harus bertanggung jawab juga. Jangan sampai hilang atau rusak

Siap, kak!

Lalu, Kak Dhea meminta Fani dan Wisnu untuk saling meminta maaf.





Akhir pekan ini seluruh anggota keluarga Fani ada di rumah. Ayah, ibu, Kak Dhea, Wisnu, dan Fani ada di ruang keluarga sambil menonton film kartun kesukaan Wisnu. Tiba-tiba, ayah mengajak seluruh anggota keluarga untuk merapikan rumah.




Namun, Fani menolak ajakan Ayah karena Fani merasa sudah merapikan mainannya.



Kita kan harus bersyukur karena punya tempat tinggal.
Bagaimana cara kita menunjukkan rasa syukur kita?
Ya, dengan merapikan rumah kita secara teratur.



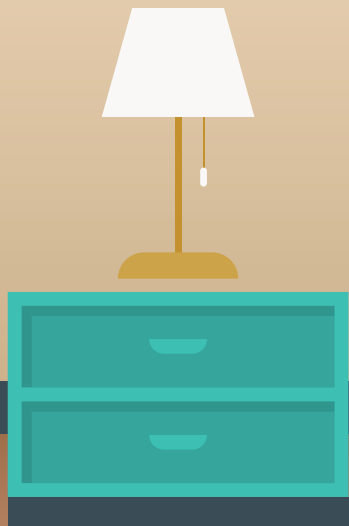
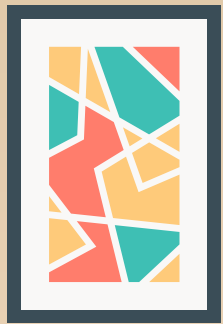



Fani sudah bagus merapikan mainan milik Fani. Tapi, memangnya Fani nggak pakai ruang keluarga untuk bermain? Nggak pakai kamar dan tempat tidur untuk tidur? Kalau Fani mau makan, memangnya Fani nggak makan di meja makan?

Menurut Fani pekerjaan rumah seperti menyapu, merapikan tempat tidur, membersihkan meja makan adalah tugas ibunya.

Lho, yang pakai rumah ini bukan hanya Ibu.
Sudah seharusnya semua ikut bertanggung jawab.


Tapi, kan, Fani malas, Yaaahh...





Kalau malas, semua orang juga bisa malas, Fani. Tapi, kalau dituruti malasnya, lama-lama nggak ada yang bisa kita lakukan, deh. Banyak kewajiban kita yang harus kita lakukan menjadi tidak terlaksana. Banyak juga hak yang bisa kita dapatkan, malah jadi nggak dapat.

Contoh hak dan kewajibannya apa saja, Yah?



Kita kan wajib untuk membersihkan dan merapikan rumah, kalau nggak dibersihkan, ya, berarti rumah kita kotor. Kalau rumah kita kotor, berarti hak kita untuk punya tempat tinggal yang layak nggak terpenuhi.

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan seseorang dan dilakukan dengan penuh pertanggung jawaban.


Ayah membenarkan pertanyaan Fani.
Kemudian Fani setuju untuk ikut
bersama-sama merapikan rumah

Jadi, maksudnya tuh kita harus melaksanakan
kewajiban kita dulu, ya, Yah, baru setelah itu
kita bisa mendapatkan hak kita?





Setelah selesai merapikan rumah, Fani berterima kasih kepada Ibu, Ayah, dan Kak Dhea karena mereka sudah sayang dan mengajarkan banyak hal kepada Fani



Ibu, Ayah, dan Kak Dhea, terima kasih ya sudah sabar menghadapi Fani, sudah sayang Fani, dan sudah mengajarkan banyak hal kepada Fani.

Sama-sama, Fani. Fani anak baik, hebat, dan pintar. Semoga ilmu yang sudah Fani dapatkan akan Fani bagi ke teman-teman yang belum mengetahuinya, ya. Kita jangan pelit untuk berbagi ilmu karena ilmu yang kita dapatkan juga berasal dari orang lain yang berbagi ke kita.





Iya, Bu. Besok di sekolah Fani akan berbagi ilmu tentang hak dan kewajiban anak di rumah. Nanti Fani akan ceritakan pengalaman yang Fani dapatkan tentang hak dan kewajiban yang sudah Fani laksanakan.



Tes Formatif

1. Apa yang harus Fani lakukan jika ingin mendapatkan haknya?
2. Apa yang terjadi jika Fani hanya mau mendapatkan haknya tanpa mau melaksanakan kewajibannya?
3. Bagaimana pembagian hak dan kewajiban yang dilakukan Fani dan keluarganya di rumah?

Biografi Penulis

Penulis bernama lengkap Trixie Michella Putri. Trixie merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan (Alm.) Bapak Nolly K. dan Ibu Manda S. Penulis lahir di Kota Bekasi pada tanggal 8 Mei 1999. Penulis mengawali jenjang pendidikannya di SD Marsudirini Bekasi sampai kelas 4 SD, kemudian pindah ke SDN 3 Jatiasih sampai lulus di tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 9 Kota Bekasi dan lulus pada tahun 2014. Adapun penulis menempuh pendidikan selanjutnya di SMKN 1 Kota Bekasi dan lulus tahun 2017.



Pendidikan tertinggi penulis saat ini adalah Strata 1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta. Penulis lulus dari Universitas Negeri Jakarta dan mendapat gelar S.Pd pada tahun 2021.

Biografi Penulis

Linda Zakiah, S.Pd, M.Pd.

Lulus S1 di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta tahun 2004, lulus S2 di Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta tahun 2014. Pernah mengajar di Sekolah Menengah Pertama di Jakarta dari tahun 2005 sampai tahun 2014. Saat ini, adalah dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dari tahun 2015 sampai sekarang.



Julius Sagita, S.Pd, M.Pd.

Lahir di Jakarta pada tanggal 21 Desember 1960. Lulus S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga IKIP Negeri Jakarta Tahun 1985. Lanjutkan studi di S2 Pendidikan Usia Dini UNJ dan lulus tahun 2002. Sejak tahun 1990 mengajar di D2 PGSD FIP IKIP Negeri Jakarta sampai tahun 2006. Lalu sejak tahun 2006 mengajar di S1 PGSD FIP UNJ sampai sekarang.

